

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
SEKOLAH MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh :  
ANIDA MASILA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

**ANIDA MASILA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS dengan jumlah 102 siswa dan sampel 81 siswa yang ditentukan dengan rumus *T.Yamane*. Teknik pengambilan sampel yaitu adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 3 Metro.

**Kata kunci:** hasil belajar, kemandirian belajar, lingkungan sekolah, motivasi belajar.

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
SEKOLAH MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh :**  
**Anida Masila**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017**

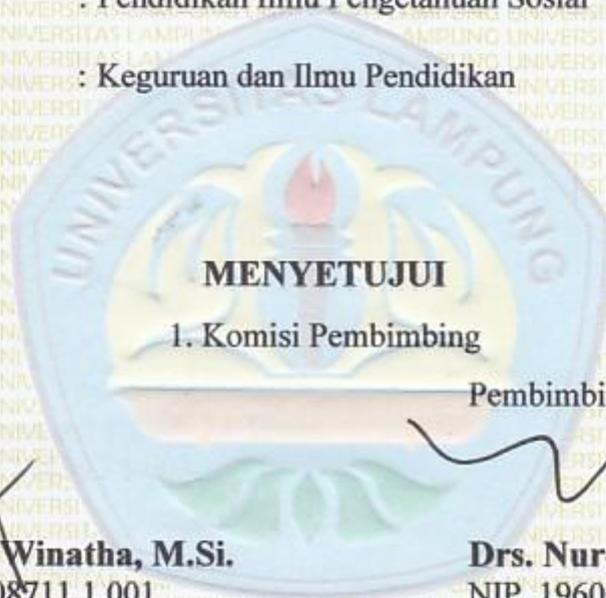
**Nama Mahasiswa** : *Anida Masila*

**Nomor Pokok Mahasiswa**: 1113031012

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Jurusan** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Pembimbing I,**

**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**  
NIP 19600417 108711 1 001

**Pembimbing II,**

**Drs. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Ekonomi**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

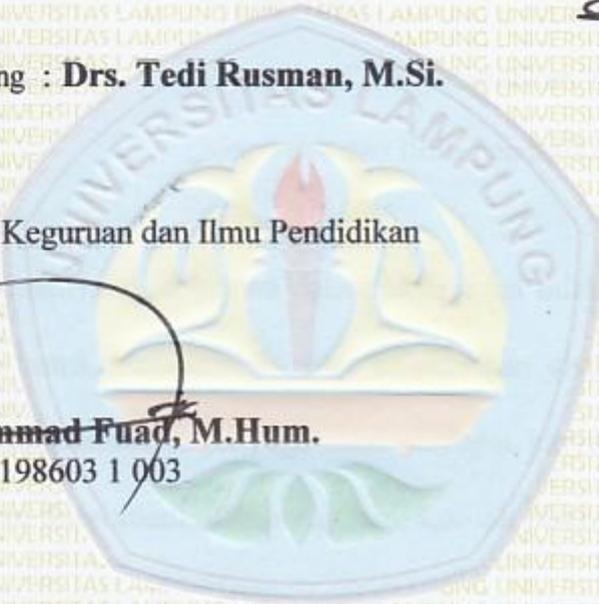
**Sekretaris : Drs. Nurdin, M.Si.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 April 2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Anida Masila  
NPM : 1113031012  
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017



Anida Masila  
1113031012

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro tanggal 15 September 1993 dengan nama lengkap Anida Masila dan merupakan buah hati kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak M. Najib Ismail dan Ibu Linda Wati, S.Pd.I.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu :

1. TK Pertiwi Metro diselesaikan pada tahun 1999
2. SD Negeri 1 Metro diselesaikan pada tahun 2005
3. SMP Negeri 3 Metro diselesaikan pada tahun 2008
4. SMA Negeri 3 Metro diselesaikan pada tahun 2011

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri Lokal (UML).

Semasa kuliah penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Seni Universitas Lampung (UKMF KSS) mulai sebagai anggota pada tahun 2011, sebagai bendahara umum periode 2013/2014, dan sebagai ketua umum periode 2014/2015.

Pada tahun 2012 penulis mendapatkan juara 1 tangkai lomba monolog pada Pekan Seni Mahasiswa Daerah (Peksimida) sebagai wakil dari Universitas Lampung. Kemudian mewakili Provinsi Lampung untuk mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) di Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat dan mendapatkan juara 3 tangkai lomba yang sama, yaitu monolog.

Pada tahun 2013 penulis mendapatkan kesempatan mewakili Provinsi Lampung sebagai salah satu sutradara sekaligus penampil pada panggung perempuan Kala Sumatera 2013 (Festival teater se-Sumatera) di Taman Budaya Lampung.

Pada bulan Januari 2014, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan studi banding dengan tujuan Solo, Bali, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta dan mengunjungi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia antara lain PT. SRITEX, Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak Indonesia. Pada bulan Juli hingga September 2014 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa dan SMP Negeri 1 Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat.

Pada tahun 2015 penulis yang tergabung dalam teater UKMF KSS FKIP Unila menjadi penampil terbaik dalam ajang Festival Teater Mahasiswa Nasional (Festamasio) ke-7 yang bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia serta mendapatkan nominasi aktor pendukung terbaik dan sutradara terbaik.

# **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecilku ini dapat terselesaikan.*

*Kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada:*

## ***Kedua Orang Tuaku***

*Ayah M. Najib Ismail dan Ibu Linda Wati, S.Pd.I yang selalu berjuang demi diriku dan memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, kesabaran, motivasi serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.*

## ***Kakak dan adikku***

*Arifa Mega Putri dan M. Ilham Martadinata yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan dalam mewarnai hidupku.*

## ***Para pendidik yang kuhormati***

*Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan untuk bekal hidupku yang lebih baik,*

## ***Sahabat-sahabatku***

*Menemaniku dikala suka dan duka, memberikanku semangat dan pengalaman serta kebersamaan dalam meraih kesuksesan.*

## ***Induk Semangku***

*UKMF Kelompok Studi Seni FKIP Universitas Lampung.*

## ***Almamater tercinta***

*Universitas Lampung*

## *Motto*

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiraah: 5-6)

*“I walk slowly, but i never walk backward”*

(Abraham Lincoln)

“Hanya dengan gelombang buas dan ganas yang mampu melahirkan pelaut-  
pelaut tangguh”

(UKMF KSS)

“Jabati dulu, baru kau akan tahu”

(Anida Masila)

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah menjelaskan kepada manusia tentang isi kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus sebagai Dosen Pembahas terima kasih atas saran, kritik, nasehat dan ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing 1, terima kasih atas motivasi, arahan, kesabaran, nasihat dan ketulusannya dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, motivasi, arahan dan sarannya.
9. Terimakasih kepada Bapak dan ibu Dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., dan Bunda Dr. Erlina Rupaiah, M.Si. semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak dan ibu ajarkan. Serta Kak Wardani, M.Pd. dan Om Herdi yang telah banyak membantu.

10. Kedua orang tuaku, Ayah M. Najib Ismail dan Ibu Linda Wati, S.Pd.I., terima kasih yang tak terhingga atas semua perjuangan, kesabaran, ketulusan, keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya selama ini. Ayah dan Ibu adalah motivator terbaik dalam hidup ini. Nasihat dan bimbingan yang diberingan adalah hal yang berharga untukku.
11. Kakakku Arifa Mega Putri, S.Pd., M.Hum., dan adikku M. Ilham Martadinata terima kasih atas segala kasih sayang, kebersamaan, keributan, keceriaan, semangat, dan kerinduan. Semoga kita dapat menjadi manusia yang lebih baik dan sukses sehingga kita dapat membanggakan serta membahagiakan ayah dan ibu.
12. Keponakanku tersayang Aabibie Allesha Fikria Ismail yang selalu menjadi malaikat penebar kebahagiaan dimanapun dia berada. Terimakasih telah menjadi obat dikala memeh sedang lelah, marah, dan sedih.
13. Terimakasih untuk nenekku tercinta, siti Maimunah yang telah menyayangiku, mendo'akanku, memberiku motivasi, semangat dan mengajarkanku makna dari sebuah kehidupan. Serta kakek dan nenekku tercinta yang telah menghadap sang Pencipta, sidi Pn. Paksi Taib, atu Syamsuddin, RA dan atu Wasila Amnah.
14. Sepupu-sepupuku terheboh titah Annesya Novrika Anggraini, S.E., cicik Fitria Hani Aprina, S.I.Kom., Erviza Feby Triana, alay Sulisma Novitasari dan minan Noni Yulia Marna, S.Pd., terimakasih kalian yang selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah dan selalu memberikan solusi untuk setiap masalah yang ku hadapi.

15. Ibu Purwaningsih, S.Pd sebagai kepala SMA Negeri 3 Metro yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta dewan guru dan siswa-siswi yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
16. Bapak Sofyan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Karya Penggawa serta seluruh dewan guru dan karyawan, serta staf tata usaha, terima kasih atas bimbingan, motivasi, bantuan, kerjasamanya dan untuk canda tawanya bersama kami anak-anak KKN.
17. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Karya Penggawa yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman hidup yang tak terupakan.
18. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2011, Ajeng Perwito Sari, Catur Wulandhari, Rini Ariyani, Lisna Sari Surya, Eka Mitra Liana, Yusmairita, Esti Ruliatma, Agnestia Refriyona, Leni Widiawati, dan semuanya terima kasih untuk kebersamaan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
19. Keluarga KSS (Kelompok Studi Seni) yang menampungku dan mengajarkan untuk lebih kuat dan mengestetikakan aku. Susiku Arifa Mega Putri yang telah membawa dan memeperkenalkanku pada KSS. Brader-brader kece aku, Bagus Setiawan, Yandri Arif, dan Virio Ilham. Keluarga BARABAH, M. Arif Rifa'i, Novita Wella Sari, dan Edy Kurniawan. Keluarga BAJURI, ayuk Anggraini Agfar, Rika Arif Septiana, Aswinsyah, Nurfadhilah, Nanang Saputro, Agung Yudha Catur Rizal, kakek Aferdi, bang Hislat Habib Ali Dengi, Robertus Febrima, Novri Arifandi, dan Luki Hamdani.

20. Senior-senior terkeren bang Ahmad Thohamuddin, bang Yulizar Fadli, bang Edi Siswanto, pakcik Rahmad Saleh, bang Haris Forta, bang Fajar Andila, bang Jumli Aprizal, mbak Meutia Rachmatia, mbak Rachma Patria, mbak Karlina, serta mereka yang pernah menginjak sekret KSS.
21. Teman seperjuangan Julian Eka Saputra, Zania Paradiba, Rama Wisesa, Menik Ambarwati, kak Made Budi Iswara, kak Wirawan Dwi Atmanto dan kak Anggoro Yoga Pratama.
22. Adik tingkat Pendidikan Ekonomi, terkhusus angkatan 2013 terima kasih atas semangat, bantuan, serta segala canda tawa selama ini.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20 April 2017  
Penulis

Anida Masila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	

### I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	12

### II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Kemandirian Belajar.....	19
3. Lingkungan Sekolah .....	23
4. Motivasi Belajar.....	24
5. Hasil Belajar .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis .....	38

### III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	41
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	42
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	51
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik) .....	57
J. Analisis Data.....	63

## **VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
1. Sejarah Singkat SMA N 3 Metro.....	69
2. Visi dan Misi Sekolah .....	70
3. Situasi dan Kondisi SMA N 3 Metro.....	71
B. Deskripsi Data .....	74
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	87
1. Uji Normalitas Data.....	87
2. Uji Homogenitas.....	88
D. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda .....	89
1. Uji Kelinearan Garis Regresi.....	89
2. Uji Multikolinearitas .....	91
3. Uji Autokorelasi.....	93
3. Uji Heterokedastisitas .....	94
E. Analisis Data .....	95
F. Uji Hipotesis.....	105
G. Interpretasi Analisis Statistik .....	111
H. Pembahasan .....	114

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran .....	126

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. <b>Tabel 1.</b> Hasil Ulangan Mid Semester Genap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/ 2017 .....	6
2. <b>Tabel 2.</b> Penelitian yang Relevan.....	32
3. <b>Tabel 3.</b> Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/ 2017 .....	41
4. <b>Tabel 4.</b> Perhitungan Jumlah Sampel untuk masing-masing Kelas .....	42
5. <b>Tabel 5.</b> Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator, Dan Skala.....	47
6. <b>Tabel 6.</b> Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (X1) .....	54
7. <b>Tabel 7.</b> Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah (X2).....	54
8. <b>Tabel 8.</b> Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y) .....	55
9. <b>Tabel 9.</b> Ringkasan Anava Keberartian dan Kelinearan Regresi.....	58
10. <b>Tabel 10.</b> Daftar Ruang SMA N 3 Metro.....	72
11. <b>Tabel 11.</b> Distribusi Frekuensi Kategori Kemandirian Belajar (X1) SMA N 3 Metro .....	75
12. <b>Tabel 12.</b> Kategori Kemandirian Belajar SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	76
13. <b>Tabel 13.</b> Distribusi Frekuensi Kategori Lingkungan Sekolah (X2) SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	78
14. <b>Tabel 14.</b> Kategori Lingkungan Sekolah SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	79
15. <b>Tabel 15.</b> Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar (Y) SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	81
16. <b>Tabel 16.</b> Kategori Motivasi Belajar SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	82
17. <b>Tabel 17.</b> Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Z) SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	84

18. <b>Tabel 18.</b> Kategori Hasil Belajar SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	85
19. <b>Tabel 19.</b> Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Sampel .....	87
20. <b>Tabel 20.</b> Ringkasan Normalitas.....	88
21. <b>Tabel 21.</b> Ringkasan Pengujian Homogenitas Sampel .....	89
22. <b>Tabel 22.</b> Ringkasan Hasil Pengujian Kelinearan Sampel.....	90
23. <b>Tabel 23.</b> Ringkasan Hasil Multikolinearitas.....	92
24. <b>Tabel 24.</b> Ringkasan Hasil Pengujian Autokorelasi.....	93
25. <b>Tabel 25.</b> Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	94
26. <b>Tabel 26.</b> Pengaruh Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	98
27. <b>Tabel 27.</b> Korelasi Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ).....	99
28. <b>Tabel 28.</b> Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	101
29. <b>Tabel 29.</b> Rincian Setiap Hipotesis .....	113

## DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar 1.** Gambar Model Pengaruh Kemandirian Belajar (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) melalui Motivasi Belajar (Y) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Z) ..... 37
2. **Gambar 2.** Paradigma Jalur *Path Analysis* (Analisis Jalur)..... 65
3. **Gambar 3.** Substruktur 1 ..... 97
4. **Gambar 4.** Substruktur 2..... 97
5. **Gambar 5.** Substruktur ..... 100

## DAFTAR GRAFIK

1. **Grafik 1.** Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X1) ..... 77
2. **Grafik 2.** Kategori Variabel Lingkungan sekolah (X2) ..... 80
3. **Grafik 3.** Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y) ..... 83
4. **Grafik 4.** Kategori Variabel Hasil Belajar (Z)..... 86

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah-tengah kompleksitas zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara pencapaian tujuan belajar.

Kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian hasil belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Pertama, faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua, faktor-faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Ketiga, faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010: 60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pertama, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Kedua, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Ketiga, faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 Metro.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pencapaian hasil belajar Ekonomi dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar. Setiap siswa memiliki kemandirian yang berbeda-beda.

Tahar (2006: 92) menyatakan, “Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar”. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar Ekonomi, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar Ekonomi, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar Ekonomi, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar Ekonomi.

Terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 3 Metro yang masih kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Selain itu, pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar Ekonomi. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Selain kemandirian belajar, lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Dalyono (2005: 59) bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Metro yang berada di daerah perdesaan mengakibatkan minimnya percetakan, baik mesin fotokopi ataupun *printer*. Siswa harus menempuh jarak kurang lebih setengah kilo untuk mencetak tugas. Selain itu, suasana kelas kurang nyaman. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelajaran Ekonomi akan dimulai masih ada beberapa sampah di dalam kelas, serta kurang lengkapnya fasilitas sekolah di beberapa kelas, seperti kipas angin. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2001: 158), mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari motivasi belajar inilah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil dari proses pembelajaran berupa hasil yang diraih oleh siswa. Semakin tinggi hasil belajar seorang siswa, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan hanya dengan belajar maka akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan mengajar. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mengetahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS yang tercatat pada Tabel 1 masih rendah.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Mid Semester Genap Siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		$\leq 60$	$\geq 60$	
1.	IPS 1	11	15	26
2.	IPS 2	21	7	28
3.	IPS 3	13	11	24
4.	IPS 4	22	2	24
Jumlah	Siswa	67	35	102
	Persentase	68,34%	35,7%	100%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Metro*

Terlihat pada Tabel 1 bahwa hasil belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah, hal ini diketahui bahwa dari 102 siswa sejumlah 67 siswa atau 68,34% mendapatkan nilai kurang dari 60. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran Ekonomi yang telah diterapkan sebesar 60. Dengan demikian Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 3 Metro masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2016/2017 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial. Sebaliknya, jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, diperlukan usaha peningkatan hasil belajar untuk pelajaran tersebut. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor yang ada dalam diri siswa antara lain kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, sikap, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor di luar siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut pula dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru, seperti melamun dan mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X di kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Masih banyaknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Pada umumnya siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri saat mengerjakan ulangan di kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Minimnya percetakan baik mesin fotokopi ataupun *printer* di Lingkungan SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Suasana kelas kurang nyaman. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelajaran Ekonomi akan dimulai masih ada beberapa sampah di dalam kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
7. Kurang lengkapnya fasilitas sekolah seperti kipas angin di SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan sesuai dengan judulnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ), Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ ) dan Motivasi Belajar ( $Y$ ). Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah, sehingga didapat gambaran yang lebih jelas dengan data yang akurat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
6. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
7. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
8. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?
9. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?

10. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki sepuluh tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro tahun Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro tahun Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

8. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
10. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti
  - b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Ekonomi.
  - b. Sebagai penambah wawasan atau pengalaman bagi peneliti dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan

Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

- c. Sebagai informasi bagi pihak sekolah agar dapat memaksimalkan pemanfaatan kemandirian siswa dan lingkungan sekolah guna meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ), Hasil Belajar Ekonomi siswa dalam ruang lingkup kognitif ( $Z$ ), dan Motivasi Belajar ( $Y$ ).

#### 2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS semester ganjil.

#### 3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Metro.

#### 4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

## 5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu kependidikan yang difokuskan pada mata pelajaran Ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar**

Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan bersumber dari apa saja yang memungkinkan memberi makna pada kehidupan. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, namun dapat dilakukan di mana saja, seperti di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Melalui belajar seseorang akan mengerti banyak hal demi kelangsungan hidup mereka di masa depan yang dapat memberikan dampak perubahan, baik kemampuan maupun sikap mereka ke arah yang lebih baik. Ada banyak teori yang membahas mengenai belajar dan konsep belajar itu sendiri.

##### **a. Teori Behavioristik**

Teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010: 28-29).

## **b. Teori Kognitivistik**

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputah-putah, tetapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan baru. Termasuk ilmuan dengan kategori teori kognitif adalah Gagne, Piaget, Ausubel dan Bruner (Siregar, 2010: 28-29).

Kegiatan belajar mengajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan-perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang yang telah mengikuti proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (2009: 49) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Hakim (2008: 1) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu poses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengadakan atau memperoleh perubahan kearah yang lebih baik.

Hamalik (2009: 73) mengatakan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, di dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les *private*, bimbingan studi dan sebagainya.

Menurut Dalyono (2004: 48) menyebutkan tujuan belajar ada 6 macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan seterusnya.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang tadinyasebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, dan sebagainya. Cara

menghilangkannya ialah dengan belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.

- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalau bersikap menantang orang tuanya, tetapi setelah sering mendengar, mengikuti pengajian dan ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
- 5) Belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya seseorang yang terampil main bulu tangkis, bola tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Proses kegiatan belajar berlangsung tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar, semakin baik kondisi belajar maka baik pula dalam proses pembelajaran. Sebab siswa merupakan objek belajar dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan para pendidik. Maka perlu adanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah sebagai berikut.

#### 1) *Faktor Internal*

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor intern meliputi:

- a) Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.  
Faktor kelelahan dibagi 2, yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

#### 2) *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor ekstern meliputi :

- a) Faktor keluarga  
Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah  
Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh belajar yang berasal dari sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi

siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu terjadinya proses mengajar dan standar pelajaran.

c) Faktor masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hidup bermasyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural, material dan behavioral, serta keseluruhan pribadi. Tingkah laku yang berubah ini terjadi karena pengalaman dan latihan dan bukan karena kebetulan. Belajar berarti melatih otak agar dapat digunakan dalam segala situasi di dalam kehidupan.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa. Namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Syah, 2011: 117) antara lain sebagai berikut.

1) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktik yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, dan kertampilan.

2) Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

## **2. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.

Menurut Tirtaraharja dan La Sulo (2005: 50) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Sedangkan, menurut Ahmadi (2004: 31), Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sehingga siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak

memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam bidang Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, tidak hanya cukup jika hanya sekedar menghafal. Namun, siswa juga dituntut mempunyai konsentrasi, ketelitian dan keterampilan yang tinggi. Dengan kata lain, siswa dituntut memiliki kemandirian belajar khususnya di dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran Ekonomi.

Keadaan yang terdapat pada kemandirian belajar dapat diperjelas dengan mengetahui ciri-ciri belajar mandiri. Adapun ciri-ciri belajar mandiri menurut Laird dalam Mujiman (2007: 9-10) yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *self-directing* atau mengarahkan diri sendiri, tidak dependent atau tidak tergantung orang lain.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar dasar pengalaman, tidak mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
- 3) Tidak mau didikte guru, karena tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu apa yang seharusnya dilakukan.
- 4) Lebih senang partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- 5) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki, karena sebagai seorang siswa mereka tidak mau datang belajar dengan kepala kosong.
- 6) Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan sendiri oleh siswa.
- 7) Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Menurut Suparno dkk. (2002: 63), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap-sikap penuh kepercayaan dan dapat dipercaya
- 2) Sikap-sikap yang penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku pilihan bebasnya sendiri
- 3) Keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri
- 4) Kemampuan berinisiatif
- 5) Ketidakmampuan pasif pada orang lain
- 6) Tidak mudah terpengaruh pada orang lain
- 7) Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa belajar mandiri merupakan belajar yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda. Seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan kemauan dan kesadaran sendiri akan selalu aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja keras merencanakan setiap kegiatan belajar, dan berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan mencoba sendiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain.

Menurut Tahar (2006:92) menyatakan, “Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar”. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran

siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

Sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian belajar juga bukanlah semata-mata merupakan bawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut.

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian belajar tinggi seringkali menurunkan anak memiliki kemandirian juga.

2) Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Orang tua terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian siswa. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran kemandirian belajar.

3) Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian belajar siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian belajar siswa.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran kemandirian siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi siswa dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian siswa (Ali dan Asrori, 2005: 118).

### 3. Lingkungan Sekolah

Menurut Hamalik (2005: 5) “Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya”. Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Dalyono (2005: 59) bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. (Muhibbin Syah, 2011: 154).

Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai dan bangunan memenuhi syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah (Sumadi, 2006: 233). Metode yang digunakan guru atau kebiasaan guru dalam memberi pelajaran serta kebiasaan teman belajar juga mempengaruhi semangat belajar siswa.

Menurut Sukmadinata (2009: 164) lingkungan sekolah meliputi sebagai berikut.

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan sarana-sarana belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.

3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan berbagai kegiatan kurikuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik.

Indikator lingkungan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung dan fasilitas sekolah, suasana sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar dan kebiasaan teman belajar.

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka dirinya akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi jelas bahwa bila seseorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Menurut Hamzah (2011: 23), Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman, (2005: 73) motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa

Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Hamalik (2004: 162:163) membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut.

*a. Motivasi intrinsik.*

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.

*b. Motivasi ekstrinsik.*

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Berdasarkan pendapat Hamalik tersebut, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada waktunya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 99) yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Menurut pendapat Hamalik (2004: 159) belajar yang efektif adalah apabila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa. Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan

pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakinnya itu, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sadirman, 2004: 83).

Lebih lanjut Hamalik, (2004: 161) mengemukakan tentang fungsi motivasi sebagai berikut.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.  
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.  
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sadirman (2004: 84-85) fungsi motivasi dalam belajar yaitu mendorong manusia untuk belajar, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar harus ditumbuhkan. Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, Hakim (2005: 30) mengatakan dapat dilakukan dengan cara memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah, memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai minat, memiliki jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan, dan memiliki bidang studi yang menunjang masa depan.

Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat, dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto (2003: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang

berhubungan dengan pelajaran. Proses belajar mengajar dituntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku (Hamalik, 2004: 108). Itu sebabnya motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar, Hamalik (2004: 114) mengutip pendapat Kenneth H. Hoover yang menggolongkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi berasal dari luar
- d. Pemahaman yang jelas terdapat tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- e. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, cara-cara seperti memberi angka, hadiah, saingan atau competitor, *Ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui (Sadirman, 2004: 87). Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Cara membangkitkan motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, selain perlu diterapkan oleh siswa, perlu juga dikembangkan lebih jauh agar motivasi siswa tersebut semakin lama semakin kuat, mantap, dan stabil.

Setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam proses belajar. Selama siswa memiliki kemauan atau motivasi belajar yang kuat dan mantap, selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak menyebabkan hal-hal yang sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

## **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa, satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM inilah yang menjadi kriteria yang digunakan oleh guru dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Tahapan penetapan KKM yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru adalah menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu, 1. Kompleksitas yang mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar yang bersangkutan. 2. Daya dukung yang meliputi kegiatan belajar mengajar seperti buku, ruang belajar, laboratorium (jika diperlukan). 3. Intake yang merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir peserta didik.

Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan

oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan mengajar. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan melompat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Jihad dan Haris (2008: 28), hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting dalam ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada ditengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan keberbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya.

Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum.

Pemberian indikator dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Pada pencapaian hasil belajar siswa, guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional. Gagne dalam Danyanti dan Mujiono (2006: 11) membagi lima hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelek, (c) siasat kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Apabila dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperlukan usaha peningkatan hasil belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Suryabrata (2007: 233), faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari:
  - a) faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
  - b) faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari:
  - a) faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
  - b) faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat, dan motivasi.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
  - a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Slameto, 2003: 56-64).

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Yuli Kuswati (2009)	Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy}$ sebesar 0,446 dan $r_{tabel}$ dengan $n=106$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ ( $0,446 > 0,195$ ). Dengan demikian, Lingkungan Sekolah yang mendukung dan kondusif dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Persamaan penelitian ini adalah variabel Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya tidak mengukur Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua, serta lokasi dan tahun penelitian.
2.	Maharani Divi Basmar (2010)	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2009/2010	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dengan nilai $t_{hitung}$ 3,589 $> t_{tabel}$ 1,622. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel tentang Lingkungan Belajar, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maharani Divi Basmar adalah subyek dan tahun penelitiannya.

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
3.	Elisa Hiktafena (2015)	Pengaruh Minat dan Motivasi melalui Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>1. Ada pengaruh minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Berarti bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi aktivitas belajar.</p> <p>2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi juga aktivitas belajar.</p> <p>3. Ada hubungan minat belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut berarti semakin tinggi minat belajar dan motivasi belajar maka hasil belajar akan semakin tinggi juga.</p> <p>4. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.</p>

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
			<p>Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar yang di dapat.</p> <p>5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dalam artian bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar yang di dapat.</p> <p>6. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang di dapatkan.</p> <p>7. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar dan aktivitas belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.</p>

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
			<p>8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain yaitu semakin tinggi motivasi belajar dan aktivitas belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang di dapatkan.</p> <p>9. Ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa apabila minat dan motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajar juga akan tinggi.</p> <p>10. Ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini berarti bahwa minat, motivasi, dan aktivitas belajar yang tinggi akan menghasilkann hasil belajar yang tinggi juga.</p>

*(Dari berbagai sumber)*

### C. Kerangka Pikir

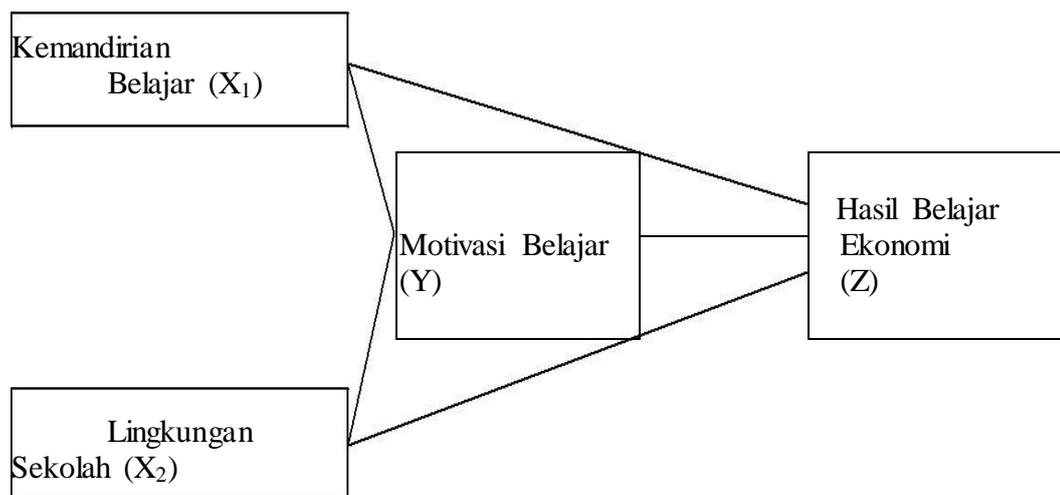
Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pencapaian hasil belajar Ekonomi yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Menurut Tahar (2006:92) kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau mengupayakan siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

Selain kemandirian belajar, lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Dalyono (2005: 59) bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2004: 108) motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat (Slameto (2003: 57).

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Gambar Model Pengaruh Kemandirian Belajar (X<sub>1</sub>) dan Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>) Melalui Motivasi Belajar (Y) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Z)**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiono (2012: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikirnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

10. Ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam populasi. Menurut Sukardi (2003: 14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Menurut Nawawi, (2003: 63) *verifikatif* menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

## 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 102 siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)
1	IPS 1	26
2	IPS 2	28
3	IPS 3	24
4	IPS 4	24
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>

*Sumber: Guru Mata Ajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 297) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 260) “Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi”. Pada penelitian ini, penentuan besarnya sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus *T.Yamane* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (Riduwan, 2005: 65).

Dengan populasi 102 siswa dan presisi yang ditetapkan 0.05, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{102}{(102)(0.05)^2 + 1} = 81,27 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Jadi besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus T.Yamane dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Jumlah sampel tiap kelas =  $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$

**Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing - Masing Kelas**

Kelas	Perhitungan	Pembulat	Presentase (%)
IPS 1	$\frac{81}{102} \times 26 = 20,65$	21	26 %
IPS 2	$\frac{81}{102} \times 28 = 22,24$	22	27 %
IPS 3	$\frac{81}{102} \times 24 = 19,06$	19	23.5 %
IPS 4	$\frac{81}{102} \times 24 = 19,06$	19	23.5 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *simple random sampling* (Nazir, 2000: 336).

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 2). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang berdasarkan atas hubungan yang terdiri berikut ini.

##### **a. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)**

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika diantara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dua variabel eksogen yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ).

##### **b. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)**

Variabel *Endogenous* yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogenous* mempunyai

anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z) dan motivasi belajar (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Chourmain, 2008: 36). Adapun definisi konseptual dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### **a. Kemandirian Belajar ( $X_1$ )**

Menurut Tahar (2006:92) “Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar”. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

b. Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Dalyono (2005: 59) bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Motivasi Belajar (Y)

Menurut Hamalik (2004: 108) motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat (Slameto 2003: 57).

d. Hasil Belajar (Z)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan mengajar. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Sujarwo, 2002: 174).

### a. Kemandirian Belajar

Indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Percaya Diri.
2. Tanggung Jawab.
3. Inisiatif.
4. Disiplin.

### b. Lingkungan Sekolah

Indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Keadaan sekolah tempat belajar.
2. Kualitas dan metode mengajar guru.
3. Keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah.
4. Hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah.
5. Pelaksanaan tata tertib Sekolah.

### c. Motivasi Belajar

Indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan dalam belajar.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
4. Berprestasi dalam belajar.
5. Mandiri dalam belajar.

### d. Hasil Belajar

Indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Besar kecilnya nilai mid semester Ekonomi Kelas X IPS semester genap.

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas maka untuk lebih jelasnya makaberikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, indikator- indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

**Tabel 5. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kemandirian Belajar ( $X_1$ )	1. Percaya Diri	1. Berani menyampaikan pendapat 2. Berani mengerjakan soal di depan kelas tanpa ditunjuk	Interval ( <i>Rating Scale</i> )
	2. Tanggung Jawab	1. Ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah 2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
	3. Inisiatif	1. Bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa ditanya oleh guru 2. Menjawab pertanyaan tanpa menunggu ditunjuk oleh guru	
	4. Disiplin	1. Siswa membawa buku pelajaran Ekonomi 2. Mengerjakan tugas tepat waktu.	
Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )	1. Keadaan sekolah tempat belajar	1. Gedung sekolah terlihat bersih dan rapi. 2. Gedung sekolah sudah dimanfaatkan sesuai dengan jumlah siswa tiap kelas. 3. Gedung sekolah sudah disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.	Interval ( <i>Rating Scale</i> )

**Tabel 5. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )	2. Kualitas dan metode mengajar guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penjelasan materi guru memberikan contoh yang riil pada kehidupan siswa.</li> <li>2. Guru menggunakan metode pengajaran yang variatif, sehingga saya tidak bosan dalam belajar.</li> <li>3. Guru memberikan pengulangan pada siswa yang lamban.</li> <li>4. Guru menggunakan media yang menarik dalam setiap menjelaskan materi.</li> </ol>	Interval ( <i>Rating Scale</i> )
	3. Keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah alat peraga yang disediakan sudah mencukupi.</li> <li>2. Gedung laboratorium sudah dimanfaatkan sesuai kebutuhan proses pembelajaran.</li> <li>3. Sekolah mempunyai alat belajar yang lengkap, baik media pembelajaran maupun sumber pembelajaran.</li> </ol>	
	4. Hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan latihan soal kepada siswa disetiap akhir pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengadakan remediasi bagi siswa yang hasil tesnya rendah.</li> </ol>	

**Tabel 5. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )	4. Hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah	3. Guru sangat menguasai kelas, sehingga semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan. 4. Saya memberikan dukungan moral kepada teman yang mengalami musibah. 5. Saya menghargai pendapat teman dengan ikhlas.	Interval ( <i>Rating Scale</i> )
	5. Pelaksanaa tata tertib sekolah	1. Guru menaati peraturan yang terdapat disekolah untuk memberi contoh yang baik kepada siswa. 2. Guru dan siswa datang dan pulang ke sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan.	
Motivasi Belajar (Y)	1. Intrisik	1. Adanya hasrat ingin berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Interval ( <i>Rating Scale</i> )
	2. Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar. 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	

**Tabel 5. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Hasil Belajar (Z)	Hasil ujian mid semester genap mata pelajaran Ekonomi	Besarnya nilai yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran Ekonomi.	

*(Dari berbagai sumber)*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Manfaat dari teknik ini adalah dapat memberikan informasi yang benar mengenai suatu data karena berdasarkan data yang telah ada dalam dokumentasi. Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Ekonomi Kelas X IPS SMAN 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **2. Angket / Kuisisioner**

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Manfaat dari teknik ini adalah untuk

mengetahui pandangan atau pendapat responden mengenai suatu hal. Dalam hal ini, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa digunakan angket atau kuisioner. Untuk mengintervalkan data angket digunakan skala *Rating Scale*.

### **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Sudarmanto, 2005: 77). Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas Angket**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2007: 65).

Untuk menguji tingkat validitas kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar digunakan program *Correl Microsoft Excel*, dengan  $n = 28$  dan  $r_{tabel}=0,373$ . Kriteria yang digunakan adalah apabila  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54).

a. Kemandirian Belajar ( $X_1$ )

Kriteria yang digunakan adalah apabila  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 1 dari 22 item pernyataan yang tidak valid yang diketahui dari nilai  $r_{hitung}$  pada butir soal nomor 10 dengan nilai 0,133 yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,373, maka dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21.

b. Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )

Kriteria yang digunakan adalah apabila  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 dari 18 item pernyataan yang tidak valid yang diketahui dari nilai  $r_{hitung}$  pada butir soal nomor 8 dengan nilai 0,371 dan dari nilai  $r_{hitung}$  pada butir soal nomor 12 dengan nilai 0,026 yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,373, maka dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16.

c. Motivasi Belajar (Y)

Kriteria yang digunakan adalah apabila  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54).

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 dari 30 item pernyataan yang tidak valid yang diketahui dari nilai  $r_{hitung}$  pada butir soal nomor 15 dengan nilai 0,236 dan dari nilai  $r_{hitung}$  pada butir soal nomor 20 dengan nilai 0,227 yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,373, maka dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali (Arikunto, 2007: 60).

Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus. *AlfaCronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro, 2006: 243).

Teknik perhitungan reliabilitas instrumen koefisien Alpha adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi ( $r$ ) sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 : Sangat Tinggi
- b. Antara 0,600-0,799 : Tinggi
- c. Antara 0,400-0,599 : Sedang
- d. Antara 0,200-0,399 : Rendah
- e. Antara 0,000-0,199 : Sangat Rendah

**Tabel 6. Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar ( $X_1$ )**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	22

*Sumber: Pengolah Data Tahun 2016*

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, Diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,977 > 0,373$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,977$ , maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

**Tabel 7. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	18

*Sumber: Pengolah Data Tahun 2016*

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, Diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,702 > 0,373$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel.

Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,702$ , maka memiliki tingkat reliabel tinggi.

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	30

*Sumber: Pengolah Data Tahun 2016*

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, Diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,972 > 0,373$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,972$ , maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan ststistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Untuk menguji normalitas distribusi

data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

**Kriteria pengujian sebagai berikut:**

Menggunakan nilai Asymp.Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya.

Karena  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu:

- a. Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data populasi bervarians homogen

$H_a$  : Data populasi tidak bervarians homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

$n$  = jumlah observasi

$k$  = banyaknya kelompok

$ZU = YU - YT$

$YT$  = rata-rata dari kelompok ke  $i$   $Zt$  = rata-rata kelompok dari  $Zi$

$Z$  = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari  $Zij$  Daerah kritis

Tolak  $H_0$  jika  $W > F(a; k-1, n-k)$

### **Kriteria pengujian sebagai berikut:**

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

1. Terima  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $> 0,05$
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $< 0,05$  (Sudarmanto, 2005 : 123).

## **I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)**

### **1. Uji Kelinearan Regresi**

Uji kelinearan atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak.

Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

$S^2_{reg}$  = Varians Regresi

$S^2_{sis}$  = Varians Sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $n-2$ ,  $\alpha = 0,05$ . Kriteria uji apabila  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti.

Uji kelinieran *regresi linier multiple* menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

$S^2_{TC}$  = varians tuna cocok

$S^2_G$  = varians galat

Dengan kriteria uji apabila  $F_h < F_t$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti regresi linier.

Untuk mencari  $F_{hitung}$  digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 9. Ringkasan Anava keberartian dan kelinieran regresi**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{hitung}$
Total	N	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n-2	JK (b/a) JK (s)	$S^2_{reg} = \frac{JK (b/a)}{1}$ $S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

$N_i$  = banyaknya anggota

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(Sudjana, 2005 : 330-332)

Kriteria uji keberartian dan kelinieran regresi:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (1-\alpha)(1,n-2)$  maka koefisien arah regresi berarti, sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1-\alpha)(1,n-2)$  maka koefisien arah regresi tidak berarti.
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (1-\alpha)(k-2,n-k-1)$  maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1-\alpha)(k-2,n-k-1)$  maka regresi tidak berpola linier

(Sudjana, 2005: 332)

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{Type equation here.}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara gejala X dan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah Sampel

(Arikunto, 2005, 75)

Rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_1$  = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengujian:

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2005 : 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin-Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n U_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Waston Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Waston,  $d_l$  dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif, yaitu :

$H_0 : \rho \leq 0$  (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$  (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu :

$H_0$ : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

**Kriteria pengujian:**

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

#### 4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 158).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien Korelasi Spearman

$d_i$  = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$ .

$N$  = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Di mana nilai  $r_s$  adalah -  
 $1 \leq r \leq 1$ .

#### Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t_{\text{kritis}}$ , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel  $X$ ,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_i$  dan tiap variabel  $X$  secara

terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarat, 2000: 177). Berikut adalah rumusan hipotesis.

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_a$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

## **J. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat. (Sugiyono, 2010:297)

### **1. Persyaratan Analisis Jalur**

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan

dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

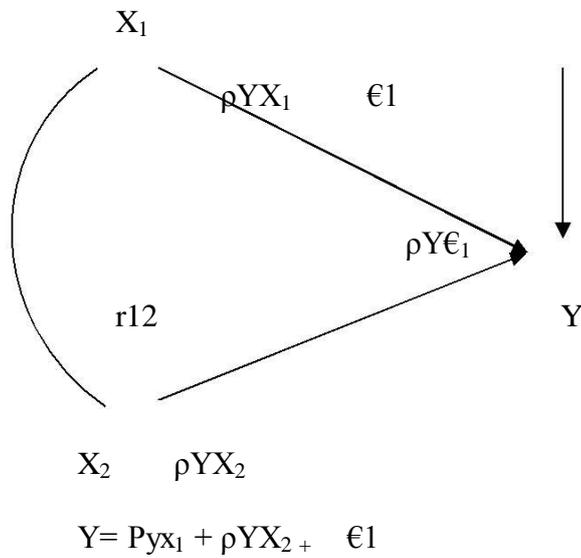
1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

## **2. Model Analisis Jalur**

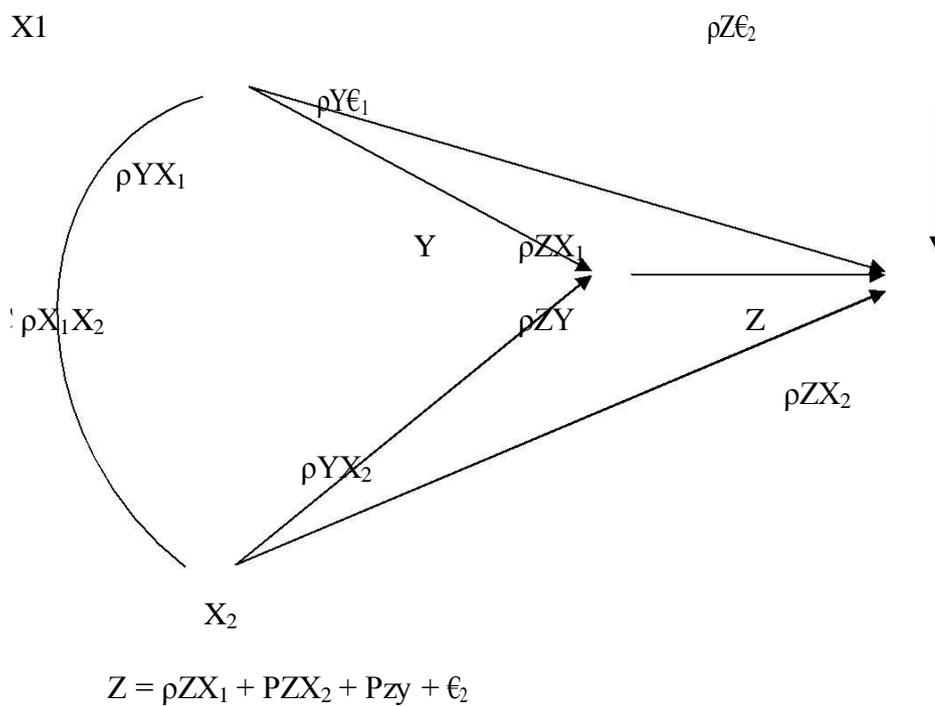
Penelitian ini dikemukakan sebuah proposisi bahwa.

- a. Antara  $X_1$  dan  $X_2$ , terdapat kaitan korelatif. Kedua konstruk tersebut sama-sama mempengaruhi  $Y$ .

b.  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sama-sama mempengaruhi  $Z$ .



Substruktur 1



Substruktur 2:

**Gambar 2. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur)**

Keterangan:

$X_1$  = Kemandirian Belajar

$X_2$  = Lingkungan Sekolah

$Y$  = Motivasi Belajar

$Z$  = Hasil Belajar Ekonomi

$p$  merupakan notasi atau lambang dari koefisien jalur (*path coefficient*) untuk setiap variabel eksogen (Haryono & Wardoyo, 2012, hlm.92). Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*.

Sedangkan  $\epsilon_1$  menunjukkan faktor residual yang fungsinya menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori, atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel.

Sebuah diagram jalur, tanda panah yang berujung ganda ( $\leftrightarrow$ ) menunjukkan hubungan korelasional dan tanda panah satu arah ( $\rightarrow$ ) menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh langsung dari variabel *eksogen* ( $X$ ) terhadap variabel *endogen* ( $Y$ ).

Secara sistematis *path analysis* mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model *path analysis* yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu yang telah diuraikan diatas.

Diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural, dimana Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) merupakan variabel eksogen, sedangkan Motivasi Belajar ( $Y$ ) dan Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ ) adalah variabel

endogen. Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah, terdapat kaitan korelatif ( $X_1, X_2$ ). Kedua konstruk tersebut sama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar, ( $Y, X_1$ ) dan ( $Y, X_2$ ).

Selanjutnya,  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  sama-sama mempengaruhi  $Z$ , ( $Z, X_1$ ) dan ( $Z, X_2$ ) dan ( $Z, Y$ ). Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ ).

Selain itu, Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) juga mempengaruhi secara tidak langsung melalui Motivasi Belajar ( $Y$ ).

Begitu pula terdapat korelasi antara Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ).

Koefisien analisis jalur tersebut kita cari dari dua persamaan regresi dan satu koefisien korelasi. Dua persamaan regresi tersebut diperoleh dari tanda anak panah garis lurus satu arah.

Regresi pertama, yaitu regresi dari variabel  $X_1$  ke variabel  $Y$ , dan dari variabel  $X_2$  ke variabel  $Y$ .

Regresi pertama:

1. Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) ke Motivasi Belajar ( $Y$ )
2. Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) ke Motivasi Belajar ( $Y$ )

Regresi kedua, yaitu regresi dari variabel  $X_1$  ke  $Z$ , dan dari variabel  $Y$  ke variabel  $Z$ , dan dari variabel  $X_2$  ke variabel  $Z$ .

Regresi kedua:

- Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) ke Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ )
- Motivasi Belajar ( $Y$ ) ke Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ )
- Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) ke Hasil Belajar Ekonomi ( $Z$ )

Sedangkan, satu koefisien korelasi diperoleh dari koefisien korelasi hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  yang ditunjukkan oleh tanda anak panah melengkung dua arah.

Berdasarkan analisis jalur tersebut kita bisa membagi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi efek langsung (*direct effect*), dan efek tidak langsung (*indirect effect*) dan korelasi (*correlation*). Efek langsung ditandai dengan tanda anak panah langsung dari variabel independen ( $X$ ) ke variabel dependen ( $Y$ ). Misalnya: efek langsung dari  $X_1$  ke  $Z$ .

Sedangkan, efek tidak langsung ditandai dengan adanya pengaruh melalui jalur mediasi. Misalnya dari  $X_1$  ke  $Z$  melalui jalur mediasi  $Y$ . Hubungan korelasi yaitu antara Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

8. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.
10. Ada pengaruh kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian belajar dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa melalui motivasi belajar kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Kemandirian belajar siswa hendaknya ditingkatkan guna memperoleh prestasi belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu peran guru, orang tua, dan teman sejawat sangat dibutuhkan untuk membantu menumbuhkembangkan Kemandirian belajar siswa agar hasil belajar lebih meningkat. Walaupun persentase IQ di bawah lingkungan sekolah namun tetap harus di tingkatkan guna mencapai hasil yang maksimal.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya senantiasa membiasakan diri untuk menerapkan lingkungan sekolah yang efektif seperti mengatur jadwal belajar secara teratur, mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas

tersebut dengan tepat waktu, mencatat materi-materi yang dianggap penting serta membaca buku-buku di perpustakaan untuk menambah wawasan. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengarahkan siswanya agar mempunyai lingkungan sekolah yang baik misalnya dengan rutin memberikan PR, mewajibkan siswanya membuat buku catatan. Jika siswa sudah memiliki lingkungan sekolah yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar dengan lebih optimal. Lingkungan sekolah adalah faktor yang paling besar yang mempengaruhi hasil belajar maupun motivasi belajar. Jadi diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan lingkungan sekolahnya guna mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hendaknya semakin ditingkatkan guna mendapatkan dan memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas kepada siswa, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun motivasi belajar mempunyai persentase terendah yang mempengaruhi hasil belajar namun motivasi belajar siswa harus tetap ditingkatkan guna mencapai hasil belajar yang optimal.
4. Hasil belajar ekonomi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor, kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar. Tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi sehingga peran orang tua dan seluruh komponen pendidikan baik siswa, guru, maupun tenaga pendidik lainnya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Guru hendaknya memiliki kompetensi dalam mengajar. kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang terampil akan membuat pembelajaran semakin efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal juga.
6. Guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi bukanlah suatu anugrah tetapi motivasi dapat dipelajari dan diciptakan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terus berkembang.
7. Dalam setiap proses belajar mengajar guru hendaknya dapat memilih berbagai cara belajar siswa yang tepat. Pemilihan cara belajar hendaknya disesuaikan dengan situasi, kondisi baik dari segi materi pelajaran, siswa, waktu dan faktor-faktor lainnya.
8. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak sekolah dapat memperhatikan kualitas guru, pengalaman guru, memberikan pelatihan PAIKEM terhadap guru – guru sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk siswa yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
9. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini baik secara redaksional, metode penelitian ataupun substansial. Untuk itu, penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai langkah perbaikan untuk penulis dalam menyusun karya ilmiah atau laporan lain dimasa-masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. dan Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basmar, M. D. (2010). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Basrowi & Akhmad, K. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Jakarta: Jengjala Pustaka Utama.
- Dalyono. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiktafena, E. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi melalui Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Imam, C. (2008). *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Jihad, A. & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Malti Pressiada.
- Koestoro, B. dan Basrowi. (2006). *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Kuswati, Y. (2009). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri (Self - Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Riduan. (2005). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, T. (2011). *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.

- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung : Graha Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2002). *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparno, P. (2002). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabarata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tirtarahardja, U. dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka  
Cipta.